

Original Research Paper

Pelatihan Budidaya Sayuran Sehat Dan Ramah Lingkungan Di Pekarangan Untuk Pemenuhan Gizi Keluarga Di Dusun Midang

Makbul Ihsan¹⁾, Hikmah Rara Anjani²⁾, Afifah Farida Jufri^{3)*}, Novita Hidayatun Nufus⁴⁾, I Gede Nano Septian⁵⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁵⁾Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i3.12601>

Situsi: Ihsan, M., Anjani, H. R., Jufri, A. F., Nufus, N. H., & Septian, I. G. N. (2025). Optimalisasi Pakan Lebah Trigona melalui Penanaman Bunga Rosela di Kawasan Bukit Rangsit, Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 7 Mei 2025

Revised: 10 September 2025

Accepted: 15 September 2025

*Corresponding Author:

Afifah Farida Jufri

Email: afifah@unram.ac.id.

Abstract: Dusun Midang sebagai salah satu wilayah *sub urban* mengalami penurunan ketersediaan lahan akibat alih fungsi menjadi kawasan pemukiman. Meskipun demikian, masih terdapat rumah dengan pekarangan atau lahan kosong terbatas yang berpotensi dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan menurunkan risiko stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Dusun Midang dalam menerapkan teknik budidaya sayuran sehat di lahan pekarangan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, diskusi, pelatihan teknis budidaya, serta pendampingan langsung penanaman sayuran. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Dusun Midang, khususnya ibu rumah tangga, dalam menerapkan teknik budidaya sayuran sehat di lahan pekarangan secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, masyarakat mampu memahami pentingnya pengolahan tanah yang tepat, pemanfaatan pupuk organik, dan penerapan metode pengendalian hama serta penyakit ramah lingkungan. Keberhasilan ini juga ditunjukkan oleh adanya inisiatif warga untuk mulai memanfaatkan lahan pekarangan yang sebelumnya tidak produktif dengan menanam sayuran baik secara langsung ataupun menggunakan wadah tanam. Dengan adanya pendampingan dan monitoring berkala, diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang oleh masyarakat Dusun Midang.

Keywords: Lahan terbatas, Stunting, Gizi, Pangan

Pendahuluan

Dusun Midang terletak di wilayah administrasi Desa Midang, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Wilayah ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi dan menunjukkan karakteristik sebagai desa semi-perkotaan, mengingat posisinya yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Mataram. Mayoritas penduduk Desa Midang bekerja di sektor jasa

(28%), diikuti oleh pedagang dan wiraswasta (18%), petani dan brug (12.8%), peternak (11%) ibu rumah tangga serta yang tidak bekerja (21%). Tingkat pendidikan masyarakat didominasi oleh lulusan SD, SMP, dan SMA, sedangkan lulusan sarjana dan magister hanya sebagian kecil. Pada tahun 2024, jumlah penduduk Desa Midang tercatat sebanyak 10.118 jiwa dengan 679 kepala keluarga tergolong sebagai keluarga kurang mampu (Desa Midang, 2025).

Kondisi perekonomian rumah tangga berkaitan dengan tingginya prevalensi stunting. Data dari Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Midang, pada Februari 2023 jumlah bayi dan balita yang mengalami stunting mencapai 14.15% dan tidak menunjukkan perubahan signifikan hingga April 2024. Situasi ini mengindikasikan bahwa keterbatasan ekonomi akan mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga, dimana rumah tangga dengan kondisi yang kurang mampu kerap mengalami kesulitan dalam menyediakan pangan yang memadai, aman dan bergizi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terhambatnya pertumbuhan anak, termasuk terjadinya stunting. Dewi *et al* (2024) menyimpulkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga yang buruk berkorelasi positif dengan meningkatnya risiko stunting pada anak-anak balita.

Dusun Midang sebagai salah satu wilayah *sub urban* mengalami penurunan ketersediaan lahan akibat alih fungsi menjadi kawasan pemukiman. Meskipun demikian, masih terdapat rumah dengan pekarangan atau lahan kosong terbatas yang berpotensi dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan menurunkan risiko stunting. Pemanfaatan pekarangan rumah secara optimal dapat menjadi strategi efektif untuk mewujudkan kemandirian pangan, karena menyediakan sumber pangan yang mudah diakses dan beragam, sehingga mendukung pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Ketersediaan pangan yang memadai di tingkat rumah tangga berkontribusi langsung terhadap perbaikan status gizi, yang pada akhirnya dapat mencegah masalah pertumbuhan seperti stunting. Selain itu, pengelolaan lahan pekarangan secara komprehensif juga dapat memberikan nilai ekonomi melalui peluang pendapatan tambahan bagi rumah tangga (Jufri, 2022). Penelitian Wardani (2022) juga menyimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga mempengaruhi tingkat keberagaman konsumsi pangan yang berdampak pada nilai gizi sehingga berkontribusi pada perbaikan status gizi anggota rumah tangga.

Pemanfaatan lahan pekarangan di Dusun Midang yang belum optimal disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai teknik budidaya yang efektif, pemilihan komoditas yang sesuai, serta pengelolaan hasil panen yang berkelanjutan. Kurangnya informasi dan keterampilan tersebut mengakibatkan sebagian

besar pekarangan dibiarkan menjadi tidak produktif padahal penelitian pemanfaatan pekarangan secara optimal terbukti mampu meningkatkan ketersediaan pangan. Nugroho *et al* (2024) menyimpulkan bahwa ketersediaan pangan yang cukup dan mudah diakses mampu menurunkan angka stunting di tingkat keluarga. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi, pelatihan maupun pendampingan teknis yang mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan bergizi sekaligus peluang usaha rumah tangga. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan keberagaman konsumsi, dan secara tidak langsung mendukung perbaikan status gizi keluarga di wilayah tersebut.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayuran merupakan salah satu langkah konkret untuk menyediakan ketersediaan bahan pangan yang mudah diakses. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara efektif mulai dari persiapan lahan atau media tanam, penggunaan benih dan bibit yang efisien, penerapan teknik budidaya yang ramah lingkungan hingga pengelolaan pascapanen. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong kemandirian pangan keluarga serta memperluas ragam konsumsi sayuran sehingga dapat berdampak pada peningkatan status gizi keluarga.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Midang, Desa Midang, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat pada bulan Juli-Agustus 2025. Sasaran dari kegiatan ini adalah kader PKK dan ibu-ibu rumah tangga di Dusun Midang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tindak partisipatif dimana peserta dusun Midang terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan dan praktik secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap awal yaitu persiapan dilakukan dengan melakukan survei lokasi, observasi dan wawancara langsung kepada para warga terkait

budidaya sayuran sehat untuk pemenuhan gizi keluarga. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi atau FGD tentang pemanfaatan pekarangan di Dusun Midang. Pada tahap ini juga ditentukan lokasi yang dijadikan demplot kegiatan penanaman.

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan yang dilakukan di lokasi yang telah disepakati bersama yaitu di lahan salah satu warga RT.08 Dusun Midang. Pada tahap ini terdiri dari dua kegiatan yaitu penyampaian materi dan praktik secara langsung. Materi yang disampaikan yaitu tentang budidaya sayuran sehat di lahan pekarangan, serta penggunaan kompos yang baik bagi tanaman. Metode penyampaian materi yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Setelah penyampaian materi, dilakukan kegiatan penanaman secara langsung oleh para peserta hadir di lokasi penanaman.

Tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara berkala kepada para peserta untuk memantau perkembangan tanaman yang telah ditanam bersama, guna memastikan pertumbuhannya berlangsung dengan baik. Pemantauan ini dilakukan baik secara daring melalui grup WhatsApp maupun secara langsung dengan mengunjungi lokasi penanaman. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan melalui wawancara dengan para peserta untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan. Hasil evaluasi tersebut menjadi indikator capaian program serta dasar penyusunan rencana tindak lanjut guna mendukung kemandirian masyarakat dalam budidaya sayuran sehat dan menjamin keberlanjutan kegiatan pengabdian ini.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Lingkungan Dusun Midang

Dusun Midang merupakan salah satu wilayah yang berada di Desa Midang, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis, wilayah ini berbatasan dengan Dusun Sesela di sebelah barat, Dusun Blencong di sebelah timur, Dusun Suka Maju di sebelah utara, dan wilayah Rembige di sebelah selatan. Berdasarkan hasil survei, Dusun Midang dikategorikan sebagai kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan memiliki karakteristik semi-perkotaan. Kepadatan penduduk menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan

yang sebelumnya merupakan lahan persawahan menjadi pemukiman. Namun demikian, masih dapat ditemukan rumah-rumah yang memiliki pekarangan dan lahan-lahan terbatas yang tidak produktif.

Dusun Midang memiliki potensi sumberdaya air yang cukup melimpah, karena dilewati oleh aliran irigasi utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian. Ketersediaan air sepanjang tahun ini menjadi peluang bagi masyarakat Dusun Midang untuk memanfaatkan lahan-lahan terbatas ataupun pekarangan menjadi lebih produktif dengan menanam sayuran. Pemanfaatan pekarangan dan lahan terbatas tersebut tidak hanya mendukung ketersediaan pangan keluarga tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga dan gizi keluarga.

Sosialisasi Pemanfaatan Lahan pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran Sehat

Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sehat dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Juli 2025 bertempat di Masjid Baitul Hidayah, Dusun Midang. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Dusun Midang, perwakilan pemuda, serta anggota kelompok PKK Dusun Midang. Tujuan pelaksanaan sosialisasi ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait rencana pelaksanaan program pengabdian yang akan dilaksanakan di Dusun Midang sekaligus untuk memperoleh persetujuan dan dukungan dari masyarakat. Pada kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian menjelaskan latar belakang, tujuan, manfaat, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat memahami dan dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan program.



Gambar 1. Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran Sehat

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan suasana yang interaktif, dimana peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, saran, maupun masukan terhadap rencana kegiatan. Kehadiran para tokoh masyarakat, pemuda, dan ibu-ibu PKK menjadi indikator penting bahwa kegiatan ini mendapat perhatian dan antusiasme dari warga Dusun Midang.

Hasil diskusi dengan masyarakat dusun Midang menunjukkan adanya keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam teknik budidaya sayuran sehat di lahan pekarangan atau lahan sempit. Hal ini menegaskan bahwa pentingnya kegiatan pendampingan teknis agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan-lahan tersebut secara efektif demi mendukung ketahanan pangan keluarga. Penelitian Blakstad *et al* (2022) menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan *home gardening* dapat menghasilkan keberlanjutan produksi sayuran dan konsumsi keluarga. Selain itu, dalam diskusi tersebut juga ditemukan persoalan sulitnya melakukan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman di pekarangan. Sebagian peserta menyatakan bahwa tanaman-tanaman yang ditanam di pekarangan rumah juga terserang hama dan penyakit yang menyebabkan tanaman tersebut gagal panen, terutama pada tanaman cabai, tomat, dan tanaman buah lainnya. Persoalan ini mencerminkan perlunya dilakukan pendampingan tentang praktik pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan dalam skala rumah tangga.

Diskusi yang berlangsung juga mengeksplorasi tentang praktik integrasi antara peternakan ayam kampung dan budidaya sayuran

sehat di pekarangan rumah. Praktik tersebut dapat menjadi langkah strategis dalam menyediakan sumber protein hewani dari telur atau daging ayam serta sumber vitamin dari sayuran hijau sehingga dapat meningkatkan asupan gizi keluarga secara menyeluruh. Habyaremye *et al* (2021) menyimpulkan bahwa model integrasi ternak ayam dan sayuran terbukti menguntungkan secara ekonomi dan gizi dalam kajian sistem pertanian terpadu di Tanzania.

Selain itu, pada kegiatan ini juga dijelaskan teknis kegiatan yang akan dilakukan. Hasil diskusi diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran sehat akan dilakukan di dua lokasi, yaitu di lingkungan RT 08 dan lingkungan RT.02. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan adanya rumah yang memiliki pekarangan cukup luas yang berada di tengah pemukiman masyarakat sehingga memudahkan dalam pemeliharaan dan dapat menjadi percontohan. Selain menanam langsung di lokasi yang telah ditentukan, juga disepakati bahwa rumah-rumah yang tidak memiliki pekarangan dapat menanam sayuran di dalam wadah dengan menyesuaikan faktor tumbuh yang dibutuhkan oleh tanaman.

Pelaksanaan Pelatihan Budidaya Sayuran Sehat Di Pekarangan

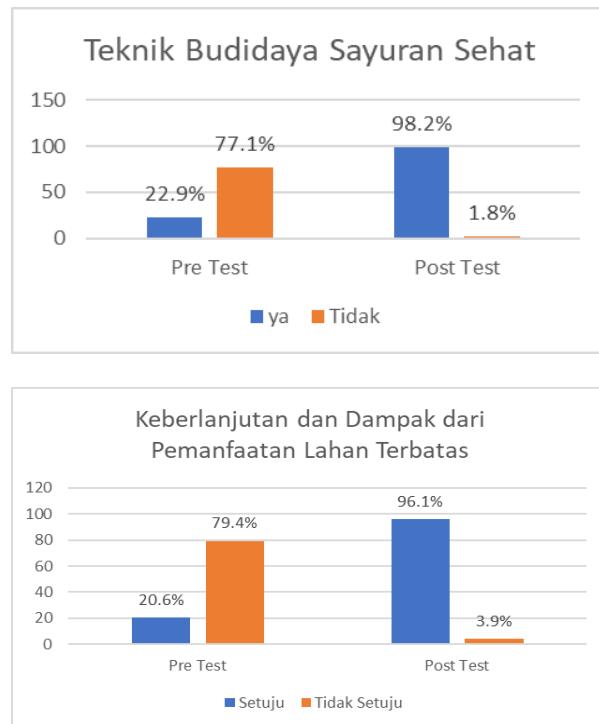
Kegiatan pelatihan budidaya sayuran dilaksanakan pada Sabtu, 19 Juli 2025 di rumah salah satu warga RT.08 Dusun Midang. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota kelompok PKK Dusun Midang. Kegiatan diawali dengan menyampaikan materi tentang teknik budidaya tanaman sayuran di pekarangan, meliputi metode budidaya di lahan atau di wadah, teknik persiapan media tanam, pemilihan jenis komoditas yang akan ditanam serta pemeliharaan. Materi disampaikan dengan metode diskusi interaktif dengan para peserta. Selama kegiatan diskusi, para peserta terlihat antusias dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan mengenai teknik penanaman ataupun pemeliharaan tanaman di pekarangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Budidaya Sayuran Sehat di Pekarangan Rumah

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa persoalan utama yang dihadapi masyarakat dalam penanaman sayuran di pekarangan adalah tanaman yang ditanam tidak dapat tumbuh optimal, yang dapat disebabkan oleh penggunaan media tanam yang kurang tepat atau serangan hama dan penyakit. Oleh karena itu pembahasan lebih banyak difokuskan untuk membahas tentang media tanam yang baik, pentingnya penggunaan kompos atau pupuk kandang untuk membantu meningkatkan kualitas media tanam. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Handayanto (2017) yang menyatakan bahwa kesuburan media tanam dipengaruhi oleh kandungan bahan organik, tekstur, dan kemampuan tana dalam menyimpan air. Selain itu, juga dibahas cara mengendalikan hama dan penyakit yang ramah lingkungan, seperti melakukan kegiatan kontrol tanaman setiap hari untuk pencegahan dan menggunakan pestisida nabati dari tumbuhan untuk mengusir hama yang menyerang tanaman. Aini *et al* (2024) menyimpulkan bahwa pengelolaan hama dengan metode pengendalian terpadu merupakan metode yang ramah lingkungan dan efektif dalam menurunkan serangan hama serta meningkatkan hasil produksi.

Post test yang dilakukan setelah menyampaikan materi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap peserta. Dari 20 orang peserta yang hadir, sebanyak 98.2% telah memahami teknik budidaya sayuran sehat yang baik, mulai dari pemilihan media tanam yang baik, pemilihan bibit dan jenis tanaman, penyiraman, dan pemeliharaan dari hama dan penyakit. Selain itu, juga terjadi peningkatan terhadap keinginan peserta untuk melakukan pemanfaatan lahan dengan penanaman sayuran di pekarangan rumah menjadi 96.1%.



Gambar 3. Hasil Pre test dan Post test peserta

Setelah penyampaian materi dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penanaman sayuran langsung di lahan pekarangan yang telah ditentukan. Komoditas sayuran yang ditanam yaitu terong, cabai, tomat, pakcoy, dan kangkung darat. Pemilihan komoditas tersebut karena sayuran-sayuran tersebut yang lebih sering di konsumsi oleh masyarakat setempat. Harapannya dengan menanam sayuran tersebut di pekarangan rumah, maka dapat kebutuhan terhadap sayuran tersebut dapat terpenuhi dalam skala rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soleh (2020) menyatakan bahwa lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, salah satunya yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Kegiatan menanam sayuran dan buah-buahan dapat menjamin ketersediaan bahan pangan secara terus menerus. Oleh karena itu, pemilihan komoditi tanaman yang akan ditanam sangat penting mengingat lahan pekarangan yang ada di dusun Midang relatif sempit.



Gambar 4. Pendampingan penanaman sayuran di lahan pekarangan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penanaman sayuran di pekarangan berjalan dengan lancar dan interaktif. Para peserta antusias dalam mengikuti setiap proses kegiatan. Selain penanaman secara langsung di lokasi pelatihan, peserta juga menanam di polibeg yang dibawa pulang dan dipelihara di rumah masing-masing. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan ketersediaan pangan ditingkat rumah tangga tetapi mendorong masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan bercocok tanam yang berkelanjutan di Dusun Midang. Keberhasilan dari kegiatan ini bergantung pada konsistensi masyarakat dalam merawat tanaman, memilih teknik budidaya yang benar dan kolaborasi antar warga dalam saling bertukar pengetahuan dan pengalaman.

Evaluasi Kegiatan Budidaya Sayuran Sehat

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap sosialisasi hingga pelaksanaan praktik budidaya secara langsung. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program dan mengukur tingkat keberhasilan capaian tujuan pengabdian yang telah dilaksanakan. Metode evaluasi dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan peserta kegiatan, guna menggali kesan,

manfaat, serta pengetahuan baru yang diperoleh selama proses berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga di Dusun Midang, diperoleh informasi bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif, khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik budidaya sayuran sehat di lahan pekarangan. Pemanfaatan pekarangan rumah dinilai mampu berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga melalui ketersediaan sayuran segar dan bergizi.

Sebagai langkah tindak lanjut, akan dilakukan kegiatan pendampingan dan monitoring secara berkala kepada masing-masing peserta. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan dapat diimplementasikan secara optimal, sehingga manfaat program dapat berkelanjutan dan memberi dampak jangka panjang bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Dusun Midang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Midang telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam teknik budidaya sayuran sehat di lahan pekarangan yang terbatas. Melalui rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, diskusi, pendampingan, hingga praktik langsung, peserta mampu memahami pentingnya pemilihan komoditas yang sesuai, pengolahan tanah yang tepat, serta pengendalian hama dan penyakit secara efektif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui ketersediaan sayuran segar dan bergizi yang dapat diproduksi secara mandiri. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat dan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan dan monitoring berkala, diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang oleh masyarakat Dusun Midang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DPPM Kemdiktisaintek 2025 yang telah memberikan dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Kemitraan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Mataram, serta masyarakat Dusun Midang khusunya Ibu-Ibu PKK Dusun Midang yang selalu antusias mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan mulai dari sosialisasi hingga pelaksanaan praktik di lapangan.

Daftar Pustaka

- Aini, L. Q., Pamungkas, B. A., Abadi, A. L., Syibli, M. A., Nurhadi, M., Saputra, A., ... & Musafir, M. (2024). Integrated pest management farmer field school of Chinese cabbage for young farmers in Batu City. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(3), 510-519.
- Blakstad, M. M., Smith, L. C., Ueland, P. M., Kashoba, A., Manji, K., & Strand, T. A. (2022). Are home gardening programs a sustainable way to improve nutrition? Lessons from a cluster-randomized controlled trial in Rufiji, Tanzania. *Food Policy*, 109, 102248. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2022.102248>
- BPS Lombok Barat, 2017. Kecamatan Gunungsari Dalam Angka 2017. Lombok Barat.
- Dinas Kesehatan Lombok Barat .2024.<https://dikes.lombokbaratkab.go.id/>
- Dewi, P., Khomsan, A., & Cesilia Meti Dwiriani. (2024). The Household Food Security and Stunting of Under-Five Children in Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 19(1), 17–27. <https://doi.org/10.20473/mgi.v19i1.17-27>
- Desa Midang. Profil Desa Midang, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Lombok Barat: Pemerintah Kabupaten Lombok Barat; 2025
- Habiyaremye, N., Ochieng, J., & Heckelei, T. (2021). Economic analysis of integrated vegetable–poultry production systems in the Babati District of Tanzania. *Agriculture & Food Security*, 10(1), 1.
- Handayanto, E., Muddarisna, N., & Fiqri, A. (2017). *Pengelolaan kesuburan tanah*. Universitas Brawijaya Press.
- Jufri, A. F. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Pemenuhan Gizi Rumah Tangga di Desa Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1),143. DOI: <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.300>.
- Nugroho, I. S., Srimurni, R. R., Ghoer, F. R., Hidayatuloh, R., Juleha, S., & Hikmat, A. M. R. S. (2024). Pendampingan Manajemen Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Wanita Tani dalam menurunkan Stunting di Desa Rancakalong. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 1316-1331.
- Soleh, A. N., Krisbiyanti, B., Fahira, J. A., & Wulandari, T. (2020). Upaya pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman sayuran sebagai penyedia pangan di masa pandemi covid-19 di desa panjunan rt 012 rw 002 kec. Petarukan, Kab. Pemalang. *KKN (Kuliah Kerja Nyata) Bersama Melawan Covid Universitas Negeri Semarang*.
- Wardani, S. M., & Renyoet, B. S. (2022). Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 31-39.